

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupannya, seorang muslim selalu disibukkan dengan aktivitas sehari-hari. Kesibukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, menuntut ilmu khususnya bagi mahasiswa dan kesibukan lainnya sehingga seringkali membuat mahasiswa melupakan kewajiban terhadap pencipta-Nya. Kewajiban tersebut meliputi melaksanakan sholat lima waktu tepat waktu, membaca Al-Qur'an secara kontinu, berpuasa baik yang wajib maupun sunnah, berakhlak atau berperilaku sesuai dengan ajaran agama serta mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

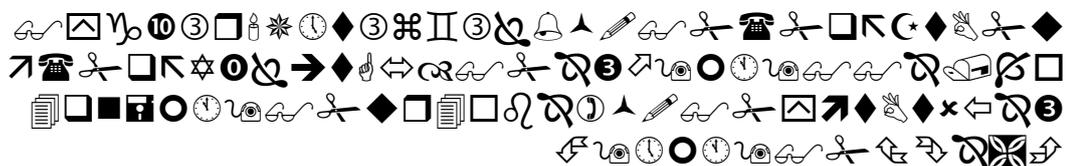
Daradjat (dalam Kumala, 2010) menyatakan bahwa manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara-cara mengendalikan tiap-tiap masalah, oleh sebab itu agama berfungsi sebagai tenaga pendorong dan pencegah bagi tindakan-tindakan sesuai dengan keyakinan yang dianut seseorang. Manusia sering mengeluh ketika musibah menimpanya, ini menandakan bahwa manusia itu adalah makhluk yang lemah. Manusia tidak bisa terlepas dari Tuhan yang Maha Kuasa, karena manusia adalah makhluk yang lemah. Hal ini sesuai dengan QS. An-Nisa'/ 4: 28 yang berbunyi :



Artinya : *“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah”*.

Berdasarkan QS. An-Nisa` ayat 28 di atas bahwa, ketergantungan manusia terhadap tuhan-Nya tidak dapat dipungkiri, karena di dalam kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak akan terlepas dari ujian dan cobaan, yang kedua hal tersebut tidak akan menjadi hal yang baik bagi manusia tanpa adanya pertolongan dari Allah Swt.

Allah Swt juga berfirman pada QS Al-Baqarah/ 2: 153 yang berbunyi :



Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”.

Mendapatkan pertolongan dari Allah Swt, manusia harus berupaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan senantiasa menjalankan apa yang di perintah dan meninggalkan yang dilarang oleh Al-Qur’an dan sunnah Nabi Muhammad saw, yang pada akhirnya manusia mampu menjadi manusia yang religius.

Religiusitas adalah dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan untuk makan, minum, intelek dan lain sebagainya (Nuttin dalam Jalaluddin, 2008). Sedangkan menurut Zakiah (dalam Jalaluddin, 2008) menyatakan religiusitas adalah aspek mental dari aktifitas agama. Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2005) mendefinisikan religiusitas sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semua itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Ahyadi (2001) melihat dari perkembangan psikologis, agama pada remaja akhir berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama, emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Sedangkan menurut Santrock (2003) masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional, masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun.

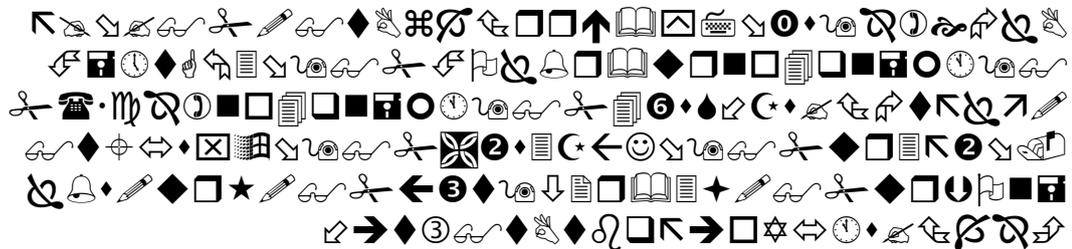
Cara mempertahankan religiusitas yang sesuai dengan ajaran Islam adalah pertama, dengan cara kembali fitrah pada keagamaan seseorang yang dibawa sejak lahir, karena pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan suci yang membawa potensi ketauhidan Allah Swt. Sesuai dengan QS Ar-rum/ 30: 30 yang berbunyi:

﴿إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذْ يَقُولُ لِلْمَلَكِ أَلْقِهَا فَيُلْقِهَا إِلَىٰ مَدِينَةٍ كَثِيرَةٍ لَّا نَحْنُ مُنظَرُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Cara kedua, menumbuhkan religiusitas manusia adalah dengan shalat, puasa, membaca Al-Qur’an serta memahami hadits-hadits Rasul dan hablumminannas dengan memperbanyak infaq dan sedekah, zakat serta meningkatkan kepedulian

terhadap sesama. Allah Swt dalam firman-Nya pada QS Al-Ankabut/ 29: 45 yang berbunyi:



Artinya : *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Mahasiswa yang berada pada rentang remaja akhir dan dewasa awal di pengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaannya. Menurut Starbuck (dalam Jalaluddin, 2002) perkembangan agama remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmani. Diantaranya adalah pertimbangan sosial. Kehidupan keagamaan remaja cenderung dihadapkan pada konflik. Terhadap konflik ini remaja cenderung bingung untuk menentukan pilihan, kondisi ini menyebabkan remaja menjadi cenderung pada pertimbangan lingkungan sosialnya.

Menurut Jalaluddin (2002) menyatakan ketika remaja hidup dan dipengaruhi oleh lingkungan yang lebih mementingkan kehidupan duniawi/materialitas, maka remaja cenderung jiwanya untuk menjadi materialistis dan jauh dari agama. Sebaliknya, jika remaja hidup dan dipengaruhi oleh lingkungan yang lebih mementingkan kehidupan yang religious/moralis, maka remaja akan cenderung jiwanya untuk menjadi religious/moralis. Dengan demikian, ketika pertimbangan sosial menjadi kecenderungan remaja, maka hal-

hal yang populer di dalam lingkungan sosial juga akan dilakukan dan diikuti oleh remaja. Salah satunya adalah media sosial yang disebut *facebook*.

Jejaring sosial seperti *facebook* yang menjadi fenomenal dikalangan remaja, menjadikan remajacenderung untuk menggunakannya demi diterima dan diakuinya mereka di lingkungan sosial, yang pada akhirnya intensitas remaja menggunakan *facebook* pun sangat luar biasa. Jika lingkungan *facebook* kuat dengan pembahasan keagamaan, maka remaja akan belajar banyak tentang ajaran agama.

Tahun 2011 (dalam Ningrum, 2012) berdasarkan data dari *Social Bakers* jumlah pengguna *facebook* di Indonesia sudah mencapai 50,4 juta, berada di peringkat keempat setelah Amerika, Brazil, dan India. Kelompok terbesar pengguna *facebook* di Indonesia berusia 18 sampai 24 tahun dengan jumlah pengguna 21,7 juta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Februari 2014 kepada 20 orang mahasiswa UIN Suska Riau disimpulkan bahwa tujuan mahasiswa mengakses *facebook* adalah menjalin hubungan silaturahmi dengan cara saling memberi kabar satu sama lain seperti *update* status, cari teman, mencari informasi tentang teman atau keluarga, *upload* foto, main *game*, mengirim pesan pada teman, dan membuka *fanpage* islami.

*Facebook* memiliki salah satu halaman khusus yaitu *fanpage* islami yang menyediakan informasi tentang berbagai ajaran Islam. Beberapa *fanpage* islami yang bisa diakses adalah Rumaysho.com, Islam itu indah Alhamdulillah, Mutiara hikmah dari Al-Qur'an dan Assunnah, Muslim or.id, HaditsKU, ODOJ UM (OneDayOneJuz), Strawberry, Muslim-Channel.com, Akhwat zahidah, Fimadani,

Annida online, Buya Yahya, Akhwat muslimah.com, Hijab alila, Khusus muslimah, Psychology Dakwah Center-Insight (PDC-Insight), Rahasia ketajaman mata hati, dan lain sebagainya.

*Fanpage* tersebut memudahkan mahasiswa dalam belajar agama, karena dakwah yang disampaikan di dalam setiap *fanpage* itu berbeda-beda. Ada dalam bentuk ajakan-ajakan yang positif seperti ajakan shalat lima waktu dan sholat sunnah, berpuasa, kisah-kisah Nabi dan sahabatnya, nasehat-nasehat, hadits-hadits, kata-kata hikmah, renungan, kisah pengalaman kehidupan orang lain, gambar islami, ayat-ayat Al-Qur'an dan ceramah agama lainnya. *Fanpage* ini memberikan bimbingan dan tuntunan serta dorongan untuk menjalankan ajaran agama secara benar dan berperilaku sesuai ajaran agama. Jadi dengan adanya *fanpage* tersebut, maka secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan religiusitas mahasiswa yang mengaksesnya.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap mahasiswa pengguna media sosial. Penelitian yang akan dilakukan adalah “Hubungan Intensitas Mengakses *Fanpage* Islami Melalui *Facebook* dengan Religiusitas Pada Mahasiswa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah “Apakah ada hubungan antara intensitas mengakses *fanpage* islami melalui *facebook* dengan religiusitas pada mahasiswa?”.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas mengakses *fanpage* islami melalui *facebook* dengan religiusitas mahasiswa.

### D. Keaslian Penelitian

Sejauh penelusuran yang telah peneliti lakukan, penelitian tentang hubungan intensitas mengakses *fanpage* islami melalui *facebook* dengan religiusitas pada mahasiswa belum pernah dilakukan. Meski demikian, penelitian tentang hubungan *facebook* dengan hal yang lain sudah pernah dilakukan seperti penelitian Juditha (2011) tentang “Studi kasus hubungan penggunaan situs jejaring sosial *facebook* terhadap perilaku remaja di kota Makassar”. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang mempunyai akun situs jejaring sosial *facebook* yang berdomisili di kota Makassar dengan menggunakan teknik acak atau *random sampling/probability sampling*.

Hasilnya adalah terdapat hubungan antara penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dengan perilaku remaja baik itu secara positif maupun negatif. Perilaku positifnya adalah teman mereka bertambah, memperoleh informasi, menambah pengetahuan dan juga menghibur. Sedangkan perilaku negatifnya adalah waktu remaja banyak terbuang karena tanpa mereka sadari *facebook* cenderung membuat kecanduan serta lupa waktu meski mayoritas dari mereka menggunakan *facebook* di waktu senggang.

Ruhban (2013) meneliti tentang “Kontrol diri dan intensitas penggunaan *facebook* pada remaja”. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di kota Malang.

Hasilnya adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan intensitas penggunaan *facebook* pada remaja.

Satya dan Nurwidawati (2013) tentang “Hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dengan pengungkapan diri (*selfdisclosure*) pada siswa-siswi kelas VIII SMP negeri 26 Surabaya”. Hasilnya adalah terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya.

Nasikhah dan Prihastuti (2013) tentang “Hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku kenakalan remaja pada masa remaja awal”. Subjek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kerek dengan responden sebanyak 31 orang yang terdiri dari kelas 1 dan kelas 3. Hasilnya adalah terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku kenakalan remaja.

Sementara, peneliti sendiri ingin melakukan penelitian tentang hubungan intensitas mengakses *fanpage* islami melalui *facebook* dengan religiusitas pada mahasiswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun praktis, yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan pada ilmu psikologi khususnya Psikologi Agama, terutama dapat memperkaya referensi

mengenai hubungan intensitas mengakses *fanpage* islami melalui *facebook* dengan religiusitas pada mahasiswa.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap mahasiswa yang menggunakan *facebook* sebagai media sosial, dan diharapkan dapat memberikan informasi yang positif, terutama terhadap mahasiswa yang mengakses *fanpage* islami, sehingga apa yang mereka pelajari dan mereka amati dapat menambah wawasannya tentang agama dan meningkatkan religiusitasnya.